

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI DESA DHARMA AGUNG**  
**RELATIONSHIP OF POSTPARTUM MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT CARE PERINEAL WOUNDS WITH PERINEAL WOUND CARE IN DHARMA AGUNG VILLAGE**

Neli <sup>1</sup>, Kamidah <sup>2</sup>

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**SUBMISSION TRACK**

Submitted : 24 Juli 2024  
Accepted : 27 Juli 2024  
Published : 3 Agustus 2024

**KEYWORDS**

Perineal Wound, Knowledge, Treatment

Luka Perineum, Pengetahuan, Perawatan

**CORRESPONDENCE**

Phone:

**E-mail :**

[niluhnelineitaria.students@aiska-university.ac.id](mailto:niluhnelineitaria.students@aiska-university.ac.id)

**A B S T R A C T**

**Background:** Mothers who give birth normally are at risk of perineal wounds, which is the area of skin between the vagina and anus. A perineal wound is an opening that occurs during labor due to pressure from the baby's head during birth, causing injury to the perineum. Therefore, mothers who experience perineal wounds are treated with perineal wound care to reduce discomfort and prevent infection. **Purpose:** Relationship between postpartum mothers' knowledge about perineal wound care and perineal wound care in Dharma Agung Village. **Methods:** The type of research used is observational. The population in the study was 32 postpartum mothers. The sampling technique is total sampling. **The results** of the study according to the characteristics of respondents based on the level of knowledge obtained by respondents who had a good category, namely 11 respondents (34.4%), 9 respondents (28.1%) in the moderate category, while the low category was 12 respondents (37.5%). For respondents who performed perineal wound care as many as 20 people (62.5%) and the minority of respondents did not perform perineal wound care as many as 12 people (37.5%). Analysis with the chi square test found *Asymp.Sig* (2- tailed) worth  $0.030 < 0.05$ . **Conclusion:** There is a relationship between postpartum mothers' knowledge about perineal wound care and perineal wound care in Dharma Agung Village.

**A B S T R A K**

**Latar Belakang:** luka perineum dapat terjadi karena tindakan episiotomi ataupun ruptur spontan pada saat persalinan per vaginam. Ibu yang mengalami luka perineum perlu melakukan perawatan luka perineum untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan dan mencegah terjadinya infeksi. Untuk melakukan perawatan perineum yang tepat dibutuhkan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang perawatan akan mempengaruhi bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum. **Tujuan:** Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Perawatan Luka Perineum. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional. Desain ini menggunakan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian 32 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Tehnik analisa data dengan uji chi square. **Hasil:** karakteristik responden berdasarkan tingkatan pengetahuan diperoleh responden yang memiliki kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (34,4%), kategori cukup sebanyak 9 responden (28,1%), sedangkan kategori rendah sebanyak 12 responden (37,5%). Untuk responden yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 12 orang (37,5%). Analisis dengan uji chi square diketahui *Asymp.Sig* (2- tailed) bernilai  $0.030 < 0.05$ . **Kesimpulan:** ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Perawatan Luka Perineum di Desa Dharma Agung

## 1. PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Puerperium yaitu dari kata *peur* yang artinya bayi dan *parous* artinya melahirkan. Jadi, puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil (Rini dan Feti, 2017).

Ibu yang melahirkan per vagina dapat mengalami luka perineum, yaitu area kulit antara vagina dan anus. Luka perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada saat persalinan karena ruptur spontan atau karena tindakan episiotomi. Ibu yang mengalami luka perineum penting melakukan perawatan luka perineum untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan dan mencegah terjadinya infeksi. Luka perineum sering terjadi pada saat persalinan pertama tapi tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Yuliana, 2022).

Perawatan luka perineum perlu dilakukan dengan tepat oleh karena itu ibu nifas perlu memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam proses perawatan luka tersebut, namun pada kenyataannya pengetahuan yang dimiliki masih tergolong rendah terkait hal tersebut. Kurangnya pengetahuan ibu nifas di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum.

Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Praveen et al., 2018). Ibu nifas yang mampu melakukan perawatan luka perineum secara signifikan mempengaruhi waktu penyembuhan luka lebih cepat (Ponco, 2019).

Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Dharma Agung melalui pemberian kuisioner pada bulan November 2023 kepada 8 ibu nifas. Sebanyak 5 ibu nifas menjawab kuisioner dengan nilai  $\leq 50\%$ , yang artinya ibu nifas kurang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan luka perineum. Sedangkan 3 ibu nifas berhasil menjawab kuisioner dengan nilai  $\geq 50\%$  yang artinya ibu nifas tersebut memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara-cara terkait melakukan perawatan luka perineum. Dari 8 ibu nifas tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki terkait perawatan luka perineum adalah sebesar 47,5%, yang artinya pengetahuannya berkategori kurang atau rendah karena memiliki skor  $\leq 50\%$ . Melihat hasil studi pendahuluan terkait pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dapat disimpulkan bahwa masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Perawatan Luka Perineum di Desa Dharma Agung”

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional. Desain ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan perawatan luka perineum di Desa Dharma Agung Tahun yang diamati pada periode waktu yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 32 ibu nifas di Desa Dharma Agung yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *nonparametric* yaitu uji *Wilcoxon*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Umur	<i>F</i>	%
<20 Tahun	4	12,5
20 - < 35 Tahun	22	68,8
>35 Tahun	6	18,7
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa rata-rata persentase usia berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 22 responden (68,8). Sedangkan kelompok usia terkecil yaitu usia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 responden (12,5%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	<i>F</i>	%
SD	5	15,6
SMP	12	37,5
SMA	15	46,9
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa rata-rata persentase pendidikan responden berada pada pendidikan SMA sebanyak 15 responden (46,9%). Sedangkan persentase terkecil yaitu pada pendidikan SD sebanyak 5 responden (15,6%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	<i>F</i>	%
IRT	21	65,6
Petani	7	21,9
Wiraswasta	4	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa rata-rata persentase pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 responden (65,6%). Sedangkan persentase terkecil yaitu Wiraswasta sebanyak 4 responden (12,5%).

## b. Variabel Penelitian

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan Perawatan Luka Perineum	<i>F</i>	%
Kurang	11	34,4
Cukup	9	28,1
Baik	12	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa persentase terkecil pada pengetahuan bekategori cukup yaitu sebanyak 9 responden (28,1%). Sedangkan persentase tertinggi yaitu pada kategori Baik yaitu sebanyak 12 responden (37,5%).

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Perawatan Luka Perineum

Perawatan Luka Perineum	<i>f</i>	%
Tidak Dilakukan	12	37,5
Dilakukan	20	62,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Sumber: *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3.5 mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 12 orang (37,5%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

## Hubungan Pengetahuan Perawatan Luka Perineum dengan Perawatan Luka Perineum

Tabel 3.6 Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Perawatan Luka Perineum dengan Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan Perawatan Luka Perineum	Perawatan Luka Perineum				Total		p-value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	4	12,5	8	25	12	37,5	0,030
Cukup	7	21,9	2	6,3	9	28,1	
Baik	9	28,1	2	6,3	11	34,4	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>62,5</b>	<b>12</b>	<b>37,5</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Sumber: *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3.6 dari 32 responden dengan pengetahuan baik dan ia juga melakukan perawatan luka perineum yaitu sebanyak 9 responden (28,1%). Namun responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 2 responden (6,3%). Responden dengan pengetahuan cukup dan melakukan perawatan luka perineum sebanyak 7 responden (21,9%), sedangkan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 2 responden (6,3%).

Responden dengan pengetahuan rendah dan melakukan perawatan luka perineum sebanyak 4 responden (12,5%), sedangkan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 8 responden (12,8%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p=0,030$  Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0,05$  hal ini mengidentifikasi bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan perawatan luka perineum dengan perawatan luka perineum di Di Desa Dharma Agung.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Berdasar Umur

Berdasar hasil penelitian tabel 3. 1 distribusi frekuensi usia responden diketahui bahwa rata-rata persentase usia berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 22 responden (68,8). Sedangkan kelompok usia terkecil yaitu usia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 responden (12,5%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden paling muda adalah 18 tahun dan yang paling tua adalah 42 tahun. Menurut Winkjosastro dalam Harahap (2022), usia reproduksi yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun sebab kehamilan di usia  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun sering terjadi penyulit (komplikasi) baik pada ibu maupun janin. Usia reproduksi yang untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia. Berdasar teori tersebut peneliti berasumsi bahwa mayoritas umur responden yaitu antara 20-30 tahun merupakan umur dimana seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, dimana seorang wanita mempunyai fungsi reproduksi yang sehat dan akan terus bereproduksi dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Usia 20-30 tahun juga merupakan usia dimana seseorang sudah dianggap matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia.

#### b. Karakteristik Berdasar Pendidikan

Berdasar hasil penelitian tabel 3.2 distribusi frekuensi pendidikan responden diketahui bahwa rata-rata persentase pendidikan responden berada pada pendidikan SMA sebanyak 15 responden (46,9%). Sedangkan persentase terkecil yaitu pada pendidikan SD sebanyak 5 responden (15,6%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan

Dewi, 2014). Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya melakukan perawatan setelah melahirkan. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan keluarganya. Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang perawatan setelah melahirkan, salah satunya adalah perawatan luka perineum yang tepat (Sulistyawati, 2015). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal kesehatan ibu nifas. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

c. Karakteristik Berdasar Pekerjaan

Berdasar hasil penelitian tabel 3.3 distribusi frekuensi pekerjaan responden diketahui bahwa rata-rata persentase pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 responden (65,6%). Sedangkan persentase terkecil yaitu Wiraswasta sebanyak 4 responden (12,5%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan (Sedarmayanti, 2014). Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah sehingga diharapkan memiliki waktu yang lebih untuk melakukan perawatan khususnya perawatan luka perineum yang dilakukan oleh ibu nifas untuk mempercepat kesembuhan lukanya. Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja juga dapat melakukan perawatan luka perineum karena setelah melahirkan ibu diberikan waktu untuk istirahat guna memulihkan kesehatannya. Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk melakukan perawatan luka perineum. Ibu yang melakukan perawatan perineum secara tepat akan lebih cepat mengalami kesembuhan.

d. Pengetahuan Perawatan Luka Perineum

Berdasar hasil penelitian tabel 3. 4 distribusi frekuensi pengetahuan perawatan luka perineum diketahui bahwa persentase terkecil pada responden dengan pengetahuan bekategori cukup yaitu sebanyak 9 responden (28,1%). Sedangkan persentase tertinggi yaitu pada kategori Baik sebanyak 12 responden (37,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau

responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan luka perineum. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2014). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan dan Dewi (2014) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang infeksi luka perineum. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang perawatan luka perineum dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah atas sebesar 46,9%. Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu nifas sangat berhubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka perineum. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan perawatan luka perineum karena ketidaktahuannya atau ibu merasa perawatan luka perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja.

e. Perawatan Luka Perineum

Berdasar hasil penelitian tabel 3.5 distribusi frekuensi perawatan luka perineum mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 12 orang (37,5%). Perawatan luka perineum merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil (Nugroho dkk, 2014). Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Bila pembalut yang dipakai ibu bukan pembalut habis pakai, pembalut dapat dipakai kembali dengan dicuci, dijemur dibawah sinar matahari dan disetrika (Sari, 2015). Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden sudah melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar dikarenakan responden sudah mengetahui tentang perawatan luka perineum. Pengetahuan responden dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan baik. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. Jika perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan benar maka luka perineum akan lama terjadi penyembuhan dan dapat menyebabkan infeksi. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor

yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

- f. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan perawatan luka perineum

Berdasar hasil penelitian tabel 3. 6 hubungan tingkat pengetahuan dan perawatan luka perineum di desa Dharma Agung dari 32 responden yang dilakukan penelitian, responden dengan pengetahuan baik dan ia juga melakukan perawatan luka perineum yaitu sebanyak 9 responden (28,1%). Namun responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 2 responden (6,3%). Responden dengan pengetahuan cukup dan melakukan perawatan luka perineum sebanyak 7 responden (21,9%), sedangkan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 2 responden (6,3%). Responden dengan pengetahuan rendah dan melakukan perawatan luka perineum sebanyak 4 responden (12,5%), sedangkan yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 8 responden (12,8%). Hasil analisis uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p=0,030$  Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0,05$  hal ini mengidentifikasi bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan perawatan luka perineum dengan perawatan luka perineum di Di Desa Dharma Agung. Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022 dengan nilai  $p = 0,001$ . Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai  $p = 0,02$ . Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arami (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai  $p = 0,00$ . Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh, 2017). Sedangkan menurut Mubarak (2015) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum sudah cukup baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu serta informasi yang diperoleh ibu tentang perawatan luka perineum baik dari petugas kesehatan maupun dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Ibu dengan pengetahuan cukup dan baik diharapkan dapat lebih meningkatkan ataupun menambah pengetahuan tidak hanya terkait dengan perawatan luka perineum tetapi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar ibu bisa lebih menjaga

kesehatannya agar dapat menjaga kesehatan keluarganya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di desa Dharma Agung, sehingga disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian distribusi responden terkait pengetahuan tentang perawatan luka perineum mayoritas tertinggi adalah responden pada kategori Baik sebanyak 12 responden (37,5%).
2. Berdasarkan penelitian distribusi responden terkait perawatan luka perineum mayoritas tertinggi adalah responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 20 responden (62,5%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum dengan perawatan perineum.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas „Aisyiyah Surakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di institusi kesehatan khususnya sarjana kebidanan.
2. Desa Dharma Agung  
Ibu nifas di Desa Dharma Agung sebaiknya lebih aktif menggali informasi khususnya tentang perawatan luka perineum dan tentang kesehatan ibu pada umumnya.
3. Peneliti Selanjutnya  
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perawatan luka perineum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018*. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia. Medan
- Anggraini, Y. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Anggreni, Luh Putu., (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Rsud Wangaya Denpasar Tahun 2022*. Bali: Itekes
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. deepublish.
- Budiman & Agus R. (2014). *Kapita Selektu Koisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, I. P. , dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kompherenshif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Ed.1. Cet.1. Yogyakarta: Deepulish.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan* Yogyakarta: Pustaka Baru Press Fitriani, L., & Sry Wahyuni,. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. deepublish.
- Gustirini. R. (2021). *Pengetahuan ibu postpartum normal tentang perawatan luka perineum*. JKDH; Jurnal Kebidanan; 10 (1), 32 – 37.
- Harahap, Rohani Ichwan. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumon Selatan Kah. Padang Lawas Tahun 2022*. Skripsi. UniversitasAufaroyhan: Padang
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika
- JNPK-KR. (2017). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kumalasari, (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba medika
- Maryunani, A. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2015). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurul Indah Sari, L. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Gajah Mada Dan Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Tembilahan Hulu. Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, 5(3), 141- 141.*
- Pratiwi, Liliek & Nawangsari, Harnanik. (2020). *Modul Ajar Dan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Jawa Barat: CV Jejak
- Praveen, et al. (2018). *Effectiveness of Structure Teaching Programme on Knowledge of Practice regarding Prenieal care among primi mothers. International Journal of Medical Science and Public Health. Vol 7, No.4. Pp: 301-304*
- Ponco, I. (2019). *Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. Journal Kebidanan. Vol. 06, No.01. Pp: 16-27*
- Puji Budi Utama, Ervina. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Penumpatan Gigi Pada Ibu-Ibu Pkk. Skripsi. Politeknik Kesehatan Yogyakarta*
- Rini, Susilo Dan Feti Kumala. (2017). *Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Pitriani, Risa. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. deepublish.
- Saleha, S. (2014). *Asuhan Kebidanan 3*. Yogyakarta: Rhineka Cipta
- Sari, E. P. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiarto, (2018). *Analisis Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Peln Jakarta*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, A. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Andi
- Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum*. deepublish.
- Walyani, dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta :PT. Pustaka Baru Press
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliana, D. (2022). *Perawatan Luka Perineum Setelah Melahirkan Dengan*

*Menggunakan Daun Binahong. Nem. Indonesia*  
Yuliana, Wahida & Bawon N. H. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia: Sulawesi Selatan